

**STRATEGI MEMBANGUN KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH  
PERKOTAAN : STUDI KASUS KELOMPOK TANI WINONGO ASRI**



**Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Nurdin Bima Setiawan**

**NIM 21102030023**

**Dosen Pembimbing:**

**Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si**

**NIP 19810428 200312 1 003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-876/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI MEMBANGUN KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH PERKOTAAN :  
STUDI KASUS KELOMPOK TANI WINONGO ASRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NURDIN BIMA SETIAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030023  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68640fefe0219



Penguji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 68623b702ee30



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 686b2f8a3f64f



Yogyakarta, 16 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 686dc35d84451

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Nurdin Bima Setiawan

NIM : 21102030023

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Strategi Membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Winongo Asri

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Pajar Harna Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurdin Bima Setiawan  
NIM : 21102030023  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Winongo Asri”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Muhammad Nurdin Bima Setiawan**  
**NIM.21102030012**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan rasa syukur dan cinta untuk diri sendiri atas segala perjuangan, kesabaran, dan keteguhan hati yang telah ditempuh hingga pada titik ini. Selain itu, skripsi ini juga penulis persembahkan dengan penuh kebanggan dan rasa hormat kepada almamater tercinta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menjadi tempat berproses dan bertumbuh, rumah ilmu, serta sumber inspirasi yang tak pernah berhenti membimbing dan menguatkan langkah penulis.

Semoga karya ini dapat menjadi bagian kecil yang berkontribusi bagi kemajuan ilmu dan masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“Selesaikan apa yang sudah dimulai dan berikan yang terbaik dari apa yang bisa kamu lakukan”

**(Bima, 14 Maret 2025)**

“Lebih baik terlambat, daripada tidak sama sekali”

**(Geoffrey Chaucer)**

“Semua orang memiliki gilirannya masing-masing, bersabar dan tunggulah!

Itu akan datang dengan sendirinya (giliranmu)”

**(Gol D Roger 849/18:28)**

“Dimanapun kita berada jadilah manusia yang bermanfaat bukan memanfaatkan”

**(Batulawang 169)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, kesehatan, kekuatan, serta kesabaran yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Perkotaan: Studi Kasus Kelompok Tani Winongo Asri.” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, semoga kita semua kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Berkat tanggung jawab, kerja keras, semangat yang tak henti-hentinya, serta bantuan berupa doa, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun, skripsi ini akhirnya dapat dikerjakan dengan baik.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phill., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan dosen idola saya selama mengajar di kelas.
4. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih karena selalu sabar, meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan dengan baik

5. Siti Aminah, S. Sos.i. M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan ketulusan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga segala ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi kita semua.
7. Seluruh staf dan TU di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Bapak Widianomo, Ibu Herwulan, Ibu Nita, Bapak Wahono selaku pengurus inti yang berkenan meluangkan waktu memberikan data dan informasi mengenai Kelompok Tani Winongo Asri, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jauharul Fuad dan Ibunda Tumini, terima kasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tiada henti. Tanpa restu dan dukungan kalian, langkah ini tidak akan pernah sampai sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kasih sayang kalian dengan limpahan rahmat-Nya.
10. Kakak-kakakku tersayang, Widji Purwanti dan Erni Erna Wati.  
Terima kasih telah menjadi support system terbaik, yang tak pernah lelah mendukung dan mengingatkanku untuk terus maju. Kehadiran dan perhatian kalian adalah semangat dalam setiap langkahku.
11. Keluarga besar Community Development (COMDEV) 21 terima kasih telah menjadi bagian dari mozaik kehidupan selama masa kuliah. Bersama kalian, penulis menemukan tawa, tangis, semangat, dan kekuatan yang mewarnai setiap langkah perjalanan, baik saat perkuliahan berlangsung maupun diluar perkuliahan.
12. Keluarga besar organisasi yang penulis berproses di dalamnya, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Remaja Islam Gondosari (REMISGOSA). Terima kasih karena telah memberikan pelajaran berharga, baik secara intelektual maupun emosional penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan sebagaimana mestinya.



13. Teman-teman PPM FKWA 2023, terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan akademik dan pribadi penulis. Pengalaman belajar dan kebersamaan selama kegiatan pengabdian yang sungguh berharga tidak akan penulis lupakan dan hiraukan.
14. Seluruh anggota KKN 114 Kelompok 169, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan lapangan dan proses belajar bersama di masyarakat. Semangat kebersamaan dan kerja tim kalian menjadi pengalaman yang sangat berarti.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini sehingga selesai sebagaimana mestinya.
16. Tak lupa untuk diri sendiri, terima kasih untuk setiap langkah kecil yang tak pernah menyerah, untuk malam-malam panjang yang dipenuhi keraguan namun tetap dilalui dengan sabar, untuk keberanian menghadapi kegagalan, dan untuk ketekunan yang terus hidup di tengah rasa lelah. Terima kasih telah berjalan sejauh ini, terus melangkah meski tertatih, dan memilih untuk tidak menyerah dalam menghadapi segala proses perjalanan kehidupan ini.

Akhirnya, penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi para pembaca, khususnya dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan pertanian dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Yogyakarta, 16 Juni 2025

**Muhammad Nurdin Bima Setiawan**  
**NIM. 21102030023**

## ABSTRAK

Ketahanan pangan di wilayah perkotaan menjadi isu strategis di tengah meningkatnya urbanisasi, keterbatasan lahan, dan ketergantungan masyarakat terhadap pasokan pangan dari luar kota. Tantangan ini mendorong perlunya inovasi dan strategi lokal yang mampu memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pangan. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana strategi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam mewujudkan ketahanan pangan perkotaan dan bagaimana dampak dari strategi tersebut terhadap masyarakat di Wilayah Patangpuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Kelompok Tani Winongo Asri menerapkan berbagai strategi ketahanan pangan berbasis masyarakat yaitu pemanfaatan lahan, pelatihan pertanian modern, pembangunan demplot edukatif, dan penguatan pasar lokal melalui inovasi penjualan langsung dan wisata petik sendiri. Strategi ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan dan akses pangan bagi masyarakat, tetapi juga berdampak pada penguatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesadaran ekologis warga.

**Kata kunci:** Ketahanan Pangan, Pertanian Perkotaan, kelompok Tani Winongo Asri.

## ABSTRACT

*Food security in urban areas has become a strategic issue amid increasing urbanization, limited land availability, and society's reliance on food supplies from outside the city. These challenges highlight the need for local innovations and strategies that empower communities to achieve food self-sufficiency. The problems addressed include the strategies implemented by the Winongo Asri Farmers Group in achieving urban food security and the impact of these strategies on the community in the Patangpuluhan area. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis methods employed are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the Winongo Asri Farmers Group implements various community-based food security strategies, such as land utilization, modern agricultural training, the development of educational demonstration plots, and strengthening the local market through direct sales innovations and self-harvest tourism. These strategies not only improve food availability and access for the community but also contribute to strengthening the local economy, environmental conservation, and raising ecological awareness among residents.*

*Keywords: Food Security, Urban Agriculture, Winongo Asri Farmers Group.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori .....	12
1. Strategi Ketahanan Pangan.....	12
2. Kawasan Perkotaan.....	14
3. Dampak sosial ekonomi dari Strategi Ketahanan Pangan .....	15
4. Indikator keberhasilan Strategi Ketahanan Pangan .....	18
G. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	27
6. Teknik Validitas Keabsahan Data .....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK TANI WINONGO ASRI.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Patangpuluhan .....	32
1. Lokasi dan Kondisi Geografis .....	32
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	34
B. Profil Kelompok Tani Winongo Asri .....	37
1. Sejarah dan Latar Belakang Pembentukan .....	37
2. Struktur Organisasi dan Keanggotaan .....	40
3. Visi dan Misi Kelompok Tani Winongo Asri .....	42
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Strategi Membangun Ketahanan Pangan di Patangpuluhan yang dilakukan Kelompok Tani Winongo Asri .....	45
1. Strategi Revitalisasi Lahan .....	45
2. Strategi Meningkatkan Partisipasi .....	62
3. Strategi Penguatan Ekonomi .....	83

B. Dampak dari Strategi yang dilakukan Kelompok Tani Winongo Asri dalam Membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Patangpuluhan.....	92
1. Dampak Sosial.....	92
2. Dampak Ekonomi.....	103
C. Analisis Hasil penelitian dan Pembahasan .....	117
1. Strategi Kelompok Tani Winongo Asri dalam Membangun Ketahanan Pangan di wilayah Patangpuluhan.....	117
2. Dampak Strategi yang dilakukan Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Patangpuluhan .....	119
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>
<i>Pedoman Observasi .....</i>	<i>127</i>
<i>Pedoman Dokumentasi.....</i>	<i>128</i>
<i>Pedoman Wawancara .....</i>	<i>129</i>
<i>Daftar Riwayat Hidup .....</i>	<i>132</i>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penduduk Kelurahan Patangpuluhan.....	35
Tabel 2. 2 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Patangpuluhan .....	35
Tabel 2. 3 Tingkat Pendidikan Kelurahan Patangpuluhan.....	37
Tabel 2. 4 Daftar Anggota Kelompok Tani Winongo Asri.....	42
Tabel 3. 1 Nama Lembaga dan Bentuk Kerja Sama .....	63
Tabel 3. 2 Kelembagaan dan Dinamika Kelompok .....	94
Tabel 3. 3 Pengunjung 2022-2025 .....	103
Tabel 3. 4 Lorong Kelompok Tani.....	106
Tabel 3. 5 Pendapatan Kelompok Tani 2021-2025.....	109
Tabel 3. 6 Estimasi Penghematan Anggota Kelompok Tani .....	115





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kelurahan Patangpuluhan.....	32
Gambar 2. 2 Papan Nama Kelompok Tani Winongo Asri .....	38
Gambar 2. 3 Surat Keputusan Pengurus Periode 2025-2029 .....	41
Gambar 3. 1 Lahan Terbengkalai .....	48
Gambar 3. 2 Lahan Produktif Pertanian.....	49
Gambar 3. 3 Pertanian Hidroponik .....	52
Gambar 3. 4 Pertanian Wallplant .....	54
Gambar 3. 5 Pertanian Sistem sumbu .....	55
Gambar 3. 6 Pamflet Eduwisata.....	60
Gambar 3. 7 Panen Bersama Pemerintah Setempat.....	65
Gambar 3. 8 Rapat Rutin Forum Gapoktan .....	68
Gambar 3. 9 Tim Pengabdian Masyarakat UPN .....	71
Gambar 3. 10 Sosialisasi dan Bantuan Rumah Maggot.....	74
Gambar 3. 11 Keterlibatan Masyarakat dalam Pertanian.....	78
Gambar 3. 12 Screenshot Story WA dan Liputan Media .....	82
Gambar 3. 13 Konsumen Memetik Sayuran Sendiri .....	85
Gambar 3. 14 Screenshot Pesan Online dan Pre-Order .....	90
Gambar 3. 15 Warga Gotong Royong Membersihkan Wallplant.....	95
Gambar 3. 16 Keterlibatan Masyarakat dalam Pelatihan.....	97
Gambar 3. 17 Pekarangan Milik Salah Satu Warga .....	98
Gambar 3. 18 Panen Hidroponik dan Wallplant .....	105
Gambar 3. 19 Kunjungan dan Eduwisata.....	107
Gambar 3. 20 Kebun Warga .....	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ketahanan pangan adalah pondasi utama bagi kekuatan suatu bangsa dan negara.<sup>1</sup> Ancaman terhadap ketahanan pangan tidak hanya berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat tetapi juga dapat melemahkan stabilitas dan keamanan nasional. Ketahanan pangan yang terganggu akan mengurangi kemampuan suatu bangsa untuk bertahan, terutama di tengah situasi krisis.<sup>2</sup> Pada tingkat global, ketahanan pangan menjadi isu mendasar, terutama di tengah tantangan seperti pertumbuhan populasi, perubahan iklim, dan urbanisasi yang pesat. Dalam berbagai pertemuan internasional, isu ini selalu menjadi agenda utama, menunjukkan kekhawatiran global terhadap ancaman serius yang dapat mempengaruhi ketersediaan pangan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia.<sup>3</sup>

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi di mana semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup untuk memperoleh makanan yang bergizi dan aman sesuai

---

<sup>1</sup> “Menteri Pertanian : Ketahanan Pangan Adalah Kekuatan Bangsa Dan Negara,” *lemhannas.go.id*, 2020, <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/882-menteri-pertanian-ketahanan-pangan-adalah-kekuatan-negara-dan-bangsa>.

<sup>2</sup> I Wayan Rusastra, Handewi P. Saliem, and Ashari Ashari, “Krisis Global Pangan-Energi-Finansial: Dampak Dan Respon Kebijakan Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 8, no. 1 (August 26, 2016): 29, <https://doi.org/10.21082/akp.v8n1.2010.29-48>.

<sup>3</sup> Hotma P. Sibuea, Indra Lorenly Nainggolan, and Jantarda Mauli Hutagalung, “Paradigma Kedaulatan Pangan Sebagai Landasan Penanggulangan Krisis Pangan Global Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan,” *KRTHA BHAYANGKARA* 16, no. 2 (October 11, 2022): 381–96, <https://doi.org/10.31599/krtha.v16i2.1539>.

kebutuhan hidup sehat mereka.<sup>4</sup> Ketahanan pangan menjadi tantangan baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, terutama dengan meningkatnya tekanan terhadap lahan pertanian akibat urbanisasi. Menurut laporan FAO pada tahun 2023, sekitar 735 juta orang di dunia masih mengalami kelaparan.<sup>5</sup> Wakil Direktur FAO, Beth Bechdel, menekankan bahwa perubahan iklim semakin mengancam ketahanan pangan dan dapat menjadi ancaman serius terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Ia mengingatkan bahwa ketahanan pangan tidak dapat tercapai tanpa perdamaian, dan perdamaian tidak akan tercipta tanpa ketahanan pangan.<sup>6</sup>

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan ketahanan pangan sebagai prioritas global melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang kedua, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian berkelanjutan. Tujuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang, terutama mereka yang paling rentan, memiliki akses yang cukup terhadap makanan yang aman dan bergizi sepanjang tahun.<sup>7</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,2 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan rata-rata mencapai 1,25% per

---

<sup>4</sup> Handewi Purwati Saliem and Mewa Ariani, "Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran Dan Strategi," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 20, no. 1 (August 30, 2016): 12, <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>.

<sup>5</sup> Saadiah Uluputty, "Hari Pangan Sedunia: Ketahanan Pangan Dan Tantangan Global Yang Harus Kita Atasi," n.d., <https://fraksi.pks.id/2024/10/16/hari-pangan-sedunia-ketahanan-pangan-dan-tantangan-global-yang-harus-kita-atasi/>.

<sup>6</sup> Ferida Khairisa, "Peringatan Sekjen PBB: Krisis Iklim Dan Pangan Mengancam Perdamaian Global," *liputan6.com*, 2024, <https://www.liputan6.com/global/read/5528408/peringatan-sekjen-pbb-krisis-iklim-dan-pangan-mengancam-perdamaian-global?page=3>.

<sup>7</sup> Fahmi Irhamsyah, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional," *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 2 (August 5, 2020): 45–54, <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>.

tahun dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.<sup>8</sup> Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan pangan nasional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah menjalankan berbagai program dalam rangka memperkuat ketahanan pangan sebagaimana yang tercantum dalam agenda Pembangunan Nasional 2022-2024. Fokus utama dari program ini adalah meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, serta kualitas konsumsi pangan masyarakat. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah pengembangan proyek lumbung pangan nasional di berbagai wilayah sebagai cadangan dan pusat distribusi pangan.<sup>9</sup>

Ketahanan pangan merupakan isu penting, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat daerah, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Yogyakarta. Sebagai kota yang bukan merupakan daerah produsen pangan, Kota Yogyakarta sangat bergantung pada pasokan dari wilayah lain melalui skema kerjasama antar daerah (KAD).<sup>10</sup> Ketergantungan ini diperparah dengan menurunnya luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanahan DIY, dalam kurun waktu dua tahun terakhir terjadi penurunan lahan sawah sebesar 50,8%, hanya menyisakan sekitar 25,7 hektare lahan sawah produktif di Kota Yogyakarta.<sup>11</sup> Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap kapasitas produksi pangan lokal dan meningkatkan ketergantungan pada

---

<sup>8</sup> Anselmus Bata, "Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2020 Rata-Rata 1,25%," *beritasatu.com*, 2021, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/722503/laju-pertumbuhan-penduduk-2010-2020-rata-rata-125>.

<sup>9</sup> Kaman Nainggolan, "Ketahanan Dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, Dan Komoditas Pangan," *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, no. 2 (2008): 114–39.

<sup>10</sup> Warta Jogjakarta, Pemkot Gandeng Daerah Penyedia Pasokan Bahan Pokok, 16 Juli 2024, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34460>.

<sup>11</sup> BPS DIY dan Dinas Pertanahan DIY. Data Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian di Kota Yogyakarta 2021–2023. Yogyakarta: BPS, 2023.

distribusi pangan dari luar daerah, sehingga rentan terhadap gangguan logistik dan fluktuasi harga. Dampak dari ketergantungan ini terlihat jelas pada tahun 2022, ketika Kota Yogyakarta mengalami inflasi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 6,49 persen. Namun, pada tahun berikutnya, upaya pengendalian harga dan penguatan distribusi berhasil menurunkan angka inflasi menjadi 3,17 persen.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam tata kelola pangan dan intervensi pemerintah daerah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, capaian Kota Yogyakarta dalam hal akses pangan masih tergolong cukup baik. Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tercatat sebesar 79,28, yang menempatkannya pada kategori sedang dalam skala nasional.<sup>13</sup> Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, rata-rata konsumsi beras masyarakat Kota Yogyakarta mencapai sekitar 1.540 ton per bulan. Sementara itu, stok beras yang tersedia diperkirakan mencapai 4.400 ton.<sup>14</sup> Ketersediaan pangan ini juga diperkuat oleh cadangan beras yang dikelola oleh Perum Bulog DIY. Pada awal tahun 2024, tercatat terdapat cadangan sebesar 4.511 ton beras yang disiapkan untuk kebutuhan masyarakat DIY, termasuk Kota Yogyakarta.<sup>15</sup>

Keberadaan Lumbung Mataraman turut berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan di tingkat lokal. Lumbung Mataraman merupakan program yang digagas oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai upaya

---

<sup>12</sup> Warta Jogjakarta, Pemkot Gandeng Daerah Penyedia Pasokan Bahan Pokok, 16 Juli 2024, <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/34460>.

<sup>13</sup> Badan Ketahanan Pangan, *Data IKP Nasional Tahun 2022*. Kementerian Pertanian RI.

<sup>14</sup> Harian Jogja, *Stok Beras Capai 4.400 Ton, Pemkot Jogja Pastikan Mampu Penuhi Kebutuhan 3 Bulan ke Depan*, 20 Februari 2025, <https://jogjapolitan.harianjogja.com>.

<sup>15</sup> Perum Bulog DIY, *Data Stok Cadangan Beras Tahun 2024*, Yogyakarta: Bulog, 2024.

memperkuat ketahanan pangan masyarakat di tingkat lokal. Program tersebut tersebar di 55 titik di seluruh wilayah DIY dan berfungsi sebagai cadangan pangan alternatif penyangga logistik pangan di tingkat lokal dan bagian dari strategi memperkuat ketahanan pangan daerah.<sup>16</sup>

Selain dukungan dari pemerintah, inisiatif dari komunitas lokal juga memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Salah satu contoh nyata dapat ditemukan pada Kelompok Tani Winongo Asri, yang berlokasi di Kelurahan Patangpuluhan, Kota Yogyakarta. Kelompok ini mengembangkan pertanian organik berbasis sayuran dengan memanfaatkan lahan sempit seperti lorong kampung dan pekarangan warga. Berbagai inovasi diterapkan, termasuk penggunaan teknik pertanian perkotaan, sistem tanam vertikal (*wallplant*), serta pengolahan limbah organik menjadi pupuk. Upaya ini tidak hanya memperkuat ketersediaan pangan lokal, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan di tengah keterbatasan ruang kota.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, isu ketahanan pangan dipilih dalam penelitian ini karena penting dan berkaitan langsung dengan tantangan pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah juga sering menyampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, termasuk berita, televisi, media cetak, serta dalam berbagai forum resmi dan pertemuan masyarakat, tentang pentingnya ketahanan pangan dan kemandirian

---

<sup>16</sup> Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. *Laporan Pelaksanaan Program Lumbung Mataraman*, 2024.



pangan sebagai bagian dari upaya mewujudkan stabilitas nasional. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak, termasuk masyarakat perkotaan dan kelompok tani lokal menjadi sangat penting dalam mewujudkan sistem ketahanan pangan yang mandiri dan berkelanjutan.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana ketahanan pangan dapat diwujudkan secara nyata di tingkat lokal, khususnya melalui studi kasus Kelompok Tani Winongo Asri di Patangpuluhan, Yogyakarta. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara ilmiah maupun praktis, serta menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan ketahanan pangan di perkotaan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan perkotaan di Wilayah Patangpuluhan?
2. Bagaimana dampak dari strategi Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi membangun ketahanan pangan di wilayah perkotaan.
2. Untuk mengetahui dampak dari strategi Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan perkotaan di Wilayah Patangpuluhan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca secara teoritis mengenai metode pembangunan serta dampak dari ketahanan pangan yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi para peneliti sejenis serta menjadi bahan yang dapat dikaji lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini menjadi sarana masukan dan informasi bagi masyarakat kota dan para kelompok usaha dalam membangun ketahanan pangan.

#### **b. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pola pikir, menjawab rasa ingin tahu penulis terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan dalam membangun ketahanan pangan yang berkelanjutan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka yang diambil dari skripsi-skripsi sebelumnya serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah data yang diperoleh dari literatur yang telah ada sebelumnya:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Dara Senjawati, Liana Fatma Leslie Pratiwi, Herry Sofyan dan Danar Wicaksono, yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Perkotaan melalui Model Pertanian Presisi dengan Aplikasi Smart Irrigation pada KWT Winongo Asri Kemantren Wirobrajan DIY”. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersumber pada data primer yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adopsi teknologi ini tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga juga mengurangi biaya operasional dan tenaga kerja, sehingga mendukung ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Temuan ini menyoroti potensi integrasi antara inovasi digital dan pemberdayaan komunitas sebagai strategi adaptif dalam menghadapi keterbatasan lahan dan sumber daya di daerah perkotaan.<sup>17</sup>

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, pengembangan ketahanan pangan perkotaan melalui pemberdayaan kelompok tani, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan senjawati adalah fokus penelitian. Di mana penelitian senjawati secara spesifik fokus pada dampak teknologi irigasi presisi terhadap efisiensi produksi, sementara penelitian ini membahas strategi ketahanan pangan secara menyeluruh, yaitu mencakup aspek kelembagaan, sosial-ekonomi, dan adaptasi lokal yang tidak tercakup dalam penelitian tersebut.

---

<sup>17</sup> Nanik Dara Senjawati et al., “Pemberdayaan Kelompok Tani Perkotaan Melalui Model Pertanian Presisi Dengan Aplikasi Smart Irrigation Pada KWT Winongo Asri Kemantren Wirobrajan DIY,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 147–58, <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/11141>.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurniawati Hidayat dkk yang berjudul “Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Perkotaan dalam Meningkatkan Akses Pangan yang Berkelanjutan di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis potensi sumber daya lokal, tantangan yang dihadapi petani perkotaan, dan perumusan strategi pengembangan melalui pemanfaatan lahan terbatas, penerapan teknologi pertanian modern, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urban farming dapat menjadi solusi ketahanan pangan berkelanjutan dengan optimalisasi teknologi seperti hidroponik, pelatihan petani, dan penguatan jejaring pemasaran, meski dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan modal dan fluktuasi harga. Memiliki kesamaan penelitian dalam hal strategi penguatan ketahanan pangan melalui pertanian perkotaan, namun terdapat perbedaan dalam lokasi studi dan pendekatan spesifik.<sup>18</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muthiah Syakirotn, Tuti Karyani, dan Trisna Insan, yang berjudul “Strategi Alternatif Mempertahankan dan Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) untuk menganalisis variasi spasial ketahanan pangan, dengan fokus pada tantangan seperti kemiskinan, ketergantungan pasokan eksternal, dan dampak pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi berbasis lokal dapat meningkatkan nilai tambah suatu komoditas dan memperkuat kelembagaan petani. Persamaan

---

<sup>18</sup> Nia Kurniawati Hidayat et al., “Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Perkotaan Dalam Meningkatkan Akses Pangan Yang Berkelanjutan Di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 27, no. 3 (2022): 385–96, <https://doi.org/10.18343/jipi.27.3.385>.

dengan penelitian ini terletak pada pendekatan pemberdayaan petani, namun perbedaannya terlihat pada lokasi dan metodologi.<sup>19</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putri Astiti, J. Winarno, dan Eksa Rusdiyana yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus pada Kelompok Tani Tandur Tukul di Kelurahan Joyosuran, Surakarta, yang berfokus pada strategi pemberdayaan melalui kolaborasi multipihak (pemerintah kelurahan, penyuluh pertanian, dan organisasi lokal) untuk penguatan kapasitas petani di sektor hortikultura dan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif efektif meningkatkan ketahanan pangan meskipun dihadapkan pada tantangan seperti rendahnya pemahaman budidaya dan komunikasi yang kurang optimal.<sup>20</sup>

Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada pemberdayaan kelompok tani dan peran pemangku kepentingan, namun berbeda dalam konteks lokasi dan karakteristik masalah, penelitian ini dilakukan di wilayah peri-urban dengan fokus pada komoditas hortikultura dan perikanan, sementara penelitian saya mengkaji Kelompok Tani Winongo Asri di wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan spesifik seperti keterbatasan lahan dan tekanan urbanisasi yang lebih tinggi.

---

<sup>19</sup> M Syakirotn, T Karyani, and T I Noor, “Strategi Alternatif Mempertahankan Dan Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bandung,” *Prospek Agribisnis*, 2023, <http://journal.unpad.ac.id/prospekagribisnis/article/view/53466%0Ahttps://journal.unpad.ac.id/prospekagribisnis/article/viewFile/53466/22429>.

<sup>20</sup> Ida Ayu Putri Astiti, Joko Winarno, and Eksa Rusdiyana, “Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17, no. 3 (2021): 11–22, <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18108>.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Ammar Abdurrohman, Fikri Fadly Arkasala, dan Noviamas Nurhidayah yang berjudul “Penerapan Konsep Urban Farming Berbasis Kota Tangguh dalam Pengembangan Kota yang Berketahanan Pangan di Kota Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pertanian perkotaan tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan tetapi juga memberikan manfaat lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti regulasi yang kurang mendukung dan alih fungsi lahan.<sup>21</sup>

Penelitian keduanya memiliki kesamaan yaitu terletak pada pendekatan pemberdayaan komunitas dan pemanfaatan lahan terbatas, sementara perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada studi kasus mikro dengan analisis kelompok tani spesifik, sedangkan penelitian Abdurrohman bersifat makro dengan cakupan kebijakan kota dan adaptasi teknologi modern.

Kelima studi di atas memiliki kemiripan topik dengan penelitian yang dilakukan, yaitu membahas tentang strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Namun, yang menjadi fokus pembeda dalam penelitian ini adalah pendekatan yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai strategi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Winongo Asri, dengan menekankan integrasi aspek kelembagaan, sosial ekonomi, adaptasi lokal, kolaborasi multipihak, hingga inovasi pemanfaatan ruang sebagai strategi yang membentuk ketahanan pangan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini menyoroti bagaimana ketahanan pangan lokal

---

<sup>21</sup> Ammar Abdurrohman, Fikri Fadly Arkasala, and Noviamas Nurhidayah, “Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta,” *Desa-Kota* 3, no. 2 (2021): 162, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170>.



dibangun dari bawah (*bottom up*) melalui inisiatif komunitas, bukan hanya mengandalkan bantuan dari luar.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Strategi Ketahanan Pangan**

Menurut Johar dan Hanum (2016) strategi adalah sebuah rencana mengenai cara-cara pemanfaatan dan penggunaan sarana dan potensi yang ada dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari suatu sasaran aktivitas. Sementara itu, Hamel dan Prahalad menjelaskan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan yang bersifat bertahap (*incremental*), terus berkembang, dan berkelanjutan, yang didasarkan pada pemahaman mengenai kebutuhan.<sup>22</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.<sup>23</sup>

Ketahanan pangan merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ketahanan pangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu

---

<sup>22</sup> Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal 33

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Ketahanan Pangan Dan Gizi,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2015, <https://peraturan.go.id/files/pp17-2015bt.pdf>.

ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. *Food and Agriculture Organization* (FAO) menambahkan satu komponen penting lainnya, yaitu: stabilitas pangan. Keempat aspek ini saling terkait dan menjadi pilar utama dalam membangun sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan.

Strategi yang dirancang untuk memperkuat ketahanan pangan secara absolut yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional secara berkelanjutan, setidaknya sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi di sektor pertanian dan peternakan. Strategi ini mencakup beberapa aspek utama sebagai: <sup>24</sup>

- a. Revitalisasi sektor hulu produksi pertanian, seperti penyediaan benih, pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian. Di sektor peternakan, fokusnya pada perbaikan sistem pembibitan, inseminasi buatan, fasilitas kandang, serta penyediaan pakan hijauan dan konsentrat. Selain itu, dilakukan pula revitalisasi industri pasca panen serta pengolahan hasil panen dan peternakan, dan penguatan kelembagaan pangan seperti koperasi, usaha kecil menengah (UKM), serta lumbung pangan desa.
- b. Pengembangan kebijakan yang mendukung terciptanya kemandirian pangan, termasuk perlindungan terhadap pelaku usaha pangan dari hulu hingga hilir. Hal ini dilakukan melalui penerapan hambatan teknis perdagangan (*technical Barrier to Trade/TBT*), pemberian insentif,

---

<sup>24</sup> Isbandi dan S. Rusdiana, "Strategi Tercapainya Ketahanan Pangan Dalam Ketersediaan," *Agriekonomika* 3, no. 2 (2014): 117–32.

kemudahan kredit, serta harmonisasi kebijakan tarif masuk, pajak resmi, dan biaya tidak resmi.

- c. Peningkatan partisipasi masyarakat, baik petani, nelayan, maupun pelaku usaha lainnya, dalam seluruh rantai sistem pangan mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran. Peran pemerintah terlihat dalam bentuk dukungan kebijakan ekonomi makro dan mikro di sektor perdagangan, layanan, serta regulasi yang mendorong terwujudnya kemandirian pangan.
- d. Strategi pengelolaan input dan output untuk menunjang kemandirian pangan, dengan sasaran utama berupa tercapainya kecukupan pangan, penguatan kualitas sumber daya manusia, serta terciptanya ketahanan pangan, ekonomi, dan nasional.

Seluruh strategi dalam subsistem ini membentuk satu kesatuan yang saling mendukung dan ditopang oleh pemanfaatan sumber daya alam, lembaga, nilai budaya, serta kemajuan teknologi. Proses ini juga dilakukan oleh peran aktif masyarakat dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga penyuluh. Ketahanan pangan dicapai melalui sistem ekonomi pangan yang terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu ketersediaan (produksi, pasca panen, dan pengolahan), distribusi, dan konsumsi yang saling terhubung dan berfungsi secara berkelanjutan.

## **2. Kawasan Perkotaan**

Kawasan perkotaan merupakan wilayah yang aktivitas utamanya bukanlah pertanian, melainkan difokuskan pada fungsi sebagai tempat

organisasi, pusat layanan pemerintah, layanan sosial, serta kegiatan ekonomi. Dalam pendekatan *fiksasi konsep garis*, analisis morfologi kota dilakukan berdasarkan kawasan yang secara fisik menampilkan ciri-ciri kekotaan (*townscapes*). Kawasan yang berbatasan langsung dengan wilayah non-perkotaan disebut sebagai *kawasan terbangun*. Karena laju perkembangan fisik kawasan perkotaan tidak merata di setiap bagian pinggiran kota, maka bentuk morfologi kota pun menunjukkan keanekaragaman yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, wujud fisik kota terus mengalami perubahan, sementara batas administrasi ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup persoalan yang dihadapi kota, sehingga memudahkan pemerintah dalam menangani persoalan-persoalan di bidang politik, sosial, ekonomi, budaya, teknologi, maupun fisik yang muncul.<sup>25</sup>

### 3. Dampak sosial ekonomi dari Strategi Ketahanan Pangan

#### a. Pengertian dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), selain itu, dampak juga dapat merujuk pada benturan yang cukup keras antara dua benda, yang mengakibatkan perubahan signifikan dalam momentum sistem yang terlibat.<sup>26</sup> Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau konsekuensi yang timbul dari suatu peristiwa atau tindakan.

---

<sup>25</sup> Adisasmita R., 2010, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 234.

Menurut Otto Soemarwoto, dampak adalah sebuah perubahan yang disebabkan karena sebuah aktivitas. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan banyak hal mulai dari aktivitas kimia, fisika, biologi maupun aktivitas manusia.<sup>27</sup> Sementara itu, Gorys Keraf mendefinisikan dampak sebagai pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya. Pengaruh yang kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif maupun ke arah yang negatif.

Secara umum, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh yang dihasilkan dari suatu program atau kebijakan yang terjadi di masyarakat. Menurut Johnson dalam Elviani, dampak (*impact*) suatu kebijakan atau program dapat bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>28</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dampak tidak hanya terbatas pada efek langsung yang terlihat, tetapi juga dapat mencakup konsekuensi yang muncul dalam waktu yang lebih lama.

b. Dampak sosial ekonomi

Soedharjo menjelaskan bahwa dampak sosial adalah konsekuensi yang timbul sebagai hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan, kebijakan, atau program tertentu. Dampak ini mencerminkan perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu maupun masyarakat akibat

---

<sup>27</sup> Otto Soemarwoto, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Bandung: Gajah Mada University Press, 1999), h. 38.

<sup>28</sup> Desi Elviani, 'Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya' (Skripsi, Universitas Airlangga, 2017). h. 46.

aktivitas pembangunan yang sedang berlangsung.<sup>29</sup> Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 1994, aspek sosial ekonomi termasuk dalam kategori dampak penting yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan atau proyek pembangunan, antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

1) Aspek Sosial

- a) Pranata sosial atau lembaga-lembaga yang tumbuh di kalangan masyarakat, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku.
- b) Proses sosial atau kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
- c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- d) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- f) Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- g) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2) Aspek Ekonomi

- a) Kesempatan bekerja dan berusaha.
- b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c) Tingkat pendapatan.

---

<sup>29</sup> Sudharto, P. Hadi. (1995). *Aspek Sosial Amdal: Sejarah, teori, dan metode* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 54.

<sup>30</sup> Nurkolis, N, "Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri", Universitas Negeri Malang, (2015).



- d) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

#### 4. Indikator keberhasilan Strategi Ketahanan Pangan

Indikator keberhasilan merupakan hal yang penting dalam efektivitas suatu strategi, termasuk dalam konteks pembangunan ketahanan pangan. Secara etimologis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan, sedangkan keberhasilan diartikan sebagai hasil yang dicapai dari suatu usaha atau kegiatan.<sup>31</sup>

Secara kontekstual, David E. McNabb (2002) mendefinisikan indikator sebagai variabel yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan suatu kondisi atau status tertentu dalam waktu tertentu, yang dapat berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu program atau kebijakan.<sup>32</sup> Dengan kata lain, indikator menjadi tolok ukur tujuan dalam menilai pencapaian yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, dalam mendefinisikan keberhasilan, Peter F. Drucker (1999) menekankan bahwa keberhasilan bukan hanya sekedar pencapaian target atau tujuan yang telah dirumuskan, tetapi juga mencakup kemampuan suatu organisasi atau individu untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi terhadap perubahan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (nd). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Berani. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> pada 8 Mei. Pukul 22.31

<sup>32</sup> David E. McNabb, Metode Penelitian dalam Administrasi Publik dan Manajemen Nirlaba: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (Jakarta: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2002), 11.

<sup>33</sup> Peter F. Drucker, Tantangan Manajemen untuk Abad ke-21 (New York: HarperBusiness, 1999), 76.

Dalam konteks ketahanan pangan, indikator keberhasilan tidak hanya terbatas pada ketersediaan pangan atau peningkatan hasil produksi, tetapi juga mencakup aspek strategi, partisipasi masyarakat, dan kemampuan untuk merespons tantangan lingkungan maupun sosial secara adaptif.

Adapun beberapa indikator utama yang menentukan keberhasilan strategi ketahanan pangan nasional antara lain:<sup>34</sup>

- a. Daya tarik sektor pertanian
- b. Ketersediaan lahan
- c. Kualitas sumber daya manusia
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung
- e. Pemanfaatan teknologi

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks sosial yang kompleks, seperti strategi ketahanan pangan berbasis komunitas.<sup>35</sup> Berbeda dengan pendekatan deduktif-hipotesis yang bersifat linier dan positivistik, penelitian kualitatif bersifat siklik, yang prosesnya berjalan secara dinamis dan berulang, dimulai

---

<sup>34</sup> Miyasto, "Strategi Ketahanan Pangan Nasional Guna Meningkatkan Kemandirian Dan Daya Saing Ekonomi Dalam Rangka Ketahanan Nasional," *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 1, no. 17 (2014): 17–34, <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/151>.

<sup>35</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Publisher: 2018), hlm. 8

dari pemilihan topik penelitian, pengumpulan pertanyaan, pengumpulan data, hingga analisis data yang terus berkembang seiring proses penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari strategi tersebut, baik bagi anggota kelompok tani maupun bagi masyarakat sekitar.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, dengan fokus utama pada aktivitas Kelompok Tani Winongo Asri yang berlokasi di RW 07. Peneliti mengambil lokasi ini karena Kelompok Tani Winongo Asri menjadi salah satu contoh nyata praktik perkotaan perkotaan yang aktif dan berkelanjutan, serta telah mendapatkan berbagai penghargaan dalam upaya pelestarian dan penguatan ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari-Mei 2025. Terhitung 4 bulan dalam pengambilan data penelitian.

## **3. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merujuk pada topik permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, termasuk berbagai persoalan yang terkandung di dalamnya.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah strategi membangun ketahanan pangan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo

---

<sup>36</sup> Salmaa, "Apa Itu Objek Penelitian? Macam Dan Contoh Lengkap," deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-objek-penelitian>.

Asri. Objek ini ditelaah dalam kerangka pertanian perkotaan berbasis masyarakat, dengan penekanan pada aspek pemberdayaan warga, kolaborasi lintas sektor, serta upaya untuk menciptakan ekosistem lingkungan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Adapun subjek penelitian adalah individu atau objek yang berperan sebagai sumber informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab topik penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek ini dikenal sebagai informan, yaitu individu yang dipilih karena dianggap mengetahui, mengalami secara langsung, atau terlibat dalam konteks yang menjadi fokus penelitian. Maka, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Winongo Asri, pemerintah Kelurahan Patangpuluhan, dan masyarakat Kelurahan Patangpuluhan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan tersebut dipilih karena dianggap mengetahui pengembangan Kelompok Tani Winongo Asri yang dilakukan melalui berbagai bentuk program dan kegiatan, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

a. Anggota Kelompok Tani Winongo Asri

Informan utama berasal dari kalangan pengelola Kelompok Tani Winongo Asri yang memiliki peran penting dalam perencanaan,

---

<sup>37</sup> Ana W, "Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh Dan Perbedaan Objek," Deepublish Store, 2023, Dengan <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek->

pelaksanaan, dan pengembangan berbagai program strategi ketahanan pangan. Mereka merupakan aktor utama yang memahami secara langsung dinamika internal kelompok. Jumlah informan dari kategori ini sebanyak 4 (empat) orang bernama Ir. Widianomo (Ketua kelompok), Nita Riyandini, S.P (Sekretaris kelompok), Herwulan, Amd (Bendahara Kelompok), dan Wahono (Teknisi lapangan). Keempatnya dipilih karena memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai strategi, inovasi, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan kelompok tani.

b. Pemerintah Kelurahan Patangpuluhan

Pemerintah kelurahan berperan sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mendukung, memfasilitasi, serta menjembatani berbagai program berbasis masyarakat, termasuk inisiatif pertanian perkotaan. Dalam penelitian ini, perangkat kelurahan yang diwawancarai adalah Achmad Asranur Arifin, SIP, MPA, selaku Kepala Kelurahan Patangpuluhan. Informasi dari pihak kelurahan diperlukan untuk memperoleh perspektif kelembagaan serta bentuk dukungan kebijakan terhadap kegiatan kelompok tani.

c. Masyarakat Kelurahan Patangpuluhan

Masyarakat sekitar merupakan bagian penting dalam program keberlangsungan yang dijalankan oleh Kelompok Tani Winongo Asri. Mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga ikut serta dalam beberapa kegiatan, seperti pelatihan, pemanfaatan lahan pekarangan, dan edukasi lingkungan. Dalam penelitian ini, masyarakat

Kelurahan Patangpuluhan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang bernama Marsih, Marwidah, dan Fuad. Mereka memberikan informasi dan data pelengkap mengenai topik yang diteliti oleh peneliti, alasan peneliti karena mereka terlibat dalam beberapa program atau kegiatan yang dijalankan oleh kelompok tani.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Secara sederhana observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran.<sup>38</sup> Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas kelompok tani, interaksi antar anggota, teknik bertani serta dampak sosial dan ekonomi dari proses tersebut.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara aktif bersama anggota Kelompok Tani Winongo Asri. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara empiris berbagai kelompok aktivitas, menganalisis dinamika yang terjadi, serta memahami konteks sosial dan lingkungan secara langsung

---

<sup>38</sup> Abdurrahman, Fatoni, *“Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.104



dan menyeluruh. Selama kurang lebih tiga bulan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi wilayah Kelurahan Patangpuluhan dan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Winongo Asri. Hasilnya, peneliti mendapat data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai strategi kelompok tani dalam membangun ketahanan pangan di wilayah perkotaan, serta menjelaskan bagaimana strategi tersebut dijalankan dalam konteks lokal di Wilayah Patangpuluhan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam serta memahami pengalaman pandangan, dan persepsi narasumber terkait topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan tetap relevan, terarah, dan komprehensif. Tujuan dari penggunaan teknik wawancara ini sejalan dengan pernyataan Lincoln dan Guba dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, yaitu untuk membangun konstruksi pemahaman mengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, kepedulian, dan berbagai aspek lainnya.<sup>39</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memungkinkan

---

<sup>39</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 78.

peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara fleksibel, dengan tetap mengacu pada panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan terhadap informan pemilihan berdasarkan topik-topik utama yang telah ditentukan sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu dilakukan pemilahan dan pemilihan informan secara purposif, yaitu dengan memilih individu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan Kelompok Tani Winongo Asri. Tujuan dari pemilihan ini adalah agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat menjawab permasalahan penelitian secara mendalam.

Dalam prosesnya, peneliti telah mewawancarai sebanyak delapan informan yang terdiri dari kelompok pengelola tani, perwakilan pemerintah kelurahan, dan masyarakat yang terlibat langsung dalam program. Para informan memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai strategi yang diterapkan Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan, termasuk latar belakang, dinamika, serta perjalanan program dan kegiatan yang telah dijalankan hingga saat ini

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang bersifat tertulis, visual (gambar), maupun elektronik.<sup>40</sup> Umumnya data yang diperoleh melalui dokumentasi bersifat data sekunder, yaitu data yang telah ada sebelumnya, berbeda dengan data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari informan dan subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti dokumen kependudukan diperoleh dari Kantor Kelurahan Patangpuluhan, sedangkan dokumen terkait pendapatan kelompok tani dan jumlah kunjungan tamu diperoleh dari arsip laporan kegiatan Kelompok Tani Winongo Asri.

Melalui teknik ini, peneliti berhasil mengumpulkan berbagai dokumen penting, di antaranya data jumlah pengunjung dan catatan pendapatan kelompok tani sejak tahun 2021 hingga 2025. Data ini memperkuat temuan lapangan dan memberikan gambaran konkret mengenai perkembangan serta dampak ekonomi dari strategi yang diterapkan Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan.

---

<sup>40</sup> Redaksi, "Dokumentasi dalam Teknik Pengumpulan Data". Arief.id, 2022. <https://ariefid.id/teknik-pengumpulan-data/>

## 5. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang dilakukan peneliti adalah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>41</sup> Model analisis tersebut ditinjau melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.<sup>42</sup>

### a. Reduksi Data

Analisis data melalui proses reduksi dilakukan dengan cara memilah, menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan merangkum berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Seluruh informasi ini diperoleh dan dicatat selama kegiatan pengumpulan data di lapangan, kemudian disusun agar lebih terarah dan mendukung fokus penelitian.<sup>43</sup>

Data yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana dampak dari strategi tersebut terhadap kehidupan masyarakat setempat, terutama dari segi sosial dan ekonomi.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk narasi yang diperkuat oleh berbagai

---

<sup>41</sup> Bogdan, Robert & Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Terj Arief Ruchman, 1992). Hal 165.

<sup>42</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm. 173.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm.174

elemen visual seperti matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan media pendukung lainnya.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi disajikan secara sistematis untuk memudahkan dalam memahami strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan proses, dinamika, dan konteks di lapangan, serta dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan. Penyajian ini mempermudah proses analisis dan penarikan kesimpulan terhadap dampak yang ditimbulkan dari strategi tersebut terhadap masyarakat setempat.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan metode untuk menguji keabsahan data melalui proses penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan.<sup>45</sup> Peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Namun, selama proses pengumpulan data masih berlangsung, kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara. Oleh karena itu, diperlukan kajian data secara berkelanjutan untuk memperoleh kesimpulan akhir yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 175-176.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 176.

## 6. Teknik Validitas Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dilakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode verifikasi data melalui berbagai sumber dan teknik. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari beberapa jenis informan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui perbandingan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang dilibatkan mencakup anggota Kelompok Tani Winongo Asri, Kepala Kelurahan Patangpuluhan, serta warga masyarakat setempat. Validitas informasi diuji dengan mencocokkan pernyataan informan dalam wawancara terhadap data yang diperoleh melalui observasi langsung maupun dokumentasi tertulis, serta sebaliknya.

Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Misalnya, peneliti membandingkan informasi dari buku profil kelompok tani dengan hasil wawancara mendalam. Selain itu, data hasil wawancara juga dikaji ulang dengan temuan dari observasi lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu teknik atau satu sudut pandang saja, tetapi telah dikaji dan dikonfirmasi melalui berbagai cara. Dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kredibilitas data melalui



pengumpulan informasi dari berbagai informan serta pendekatan pengumpulan data yang beragam, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang objektif dan dapat dipercaya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini akan dibahas dalam 4 bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab agar pembahasannya lebih terperinci. Berikut penulis paparkan sistematika pembahasan dalam skripsi ini :

**Bab I:** Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Merupakan gambaran umum Wilayah Patangpuluhan meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan profil Kelompok Tani Winongo Asri, seperti sejarah latar belakang pembentukan, struktur organisasi keanggotaan, dan visi misi kelompok.

**Bab III:** Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Penulis memaparkan secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di Wilayah Patangpuluhan, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan strategi tersebut.

**Bab IV:** Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian, yang berisi kesimpulan dari hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta saran-saran membangun yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan dan rumusan masalah penelitian, sementara saran diberikan sebagai masukan untuk

pengembangan program maupun penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir, disajikan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis sebagai pelengkap dari keseluruhan laporan penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Membangun Ketahanan Pangan di Wilayah Perkotaan”, maka dapat disimpulkan bahwa: Strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Winongo Asri dalam membangun ketahanan pangan di wilayah perkotaan, khususnya di Kelurahan Patangpuluhan, merupakan bentuk nyata dari inovasi komunitas dalam menjawab tantangan keterbatasan lahan, akses pangan sehat, dan lemahnya keterlibatan masyarakat dalam produksi pangan lokal. Melalui pendekatan berbasis masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, serta sektor swasta. Kelompok tani ini berhasil mengembangkan berbagai strategi seperti pemanfaatan pekarangan, demplot pertanian edukatif, pelatihan, serta model pemasaran langsung yang mendekatkan produsen dan konsumen.

Dampak dari strategi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo Asri terlihat kuat dalam dua aspek utama, yakni sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi, strategi ini berhasil meningkatkan efisiensi pengeluaran rumah tangga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri, sekaligus membuka peluang pendapatan tambahan bagi petani dan warga yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi maupun penjualan hasil tani. Inovasi dalam sistem distribusi dan pemasaran, seperti penjualan langsung dan wisata petik sendiri juga memperkuat posisi petani dalam rantai nilai pangan lokal.

Sementara itu, dari aspek sosial, strategi ini mendorong tumbuhnya budaya gotong royong dan kolaborasi di tengah masyarakat, mempererat hubungan antar warga, serta meningkatkan kesadaran bersama akan pentingnya kemandirian pangan. Kesadaran ekologi yang berkembang, seperti praktik pengelolaan limbah organik dan penghijauan lingkungan melalui pertanian kota, juga menjadi bagian dari perubahan sosial yang lebih luas. Inisiatif mandiri warga untuk mulai menanam dan memanfaatkan ruang terbatas di lingkungan tempat tinggal menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan telah berhasil membentuk pola hidup yang lebih berdaya, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan urbanisasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi berbagai kendala dan masalah dalam pelaksanaan strategi membangun ketahanan pangan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Winongo Asri, sebagai berikut:

### **1. Untuk Pemerintah Kelurahan Patangpuluhan**

Diharapkan pemerintah kelurahan dapat memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan, baik dalam bentuk kebijakan, fasilitas anggaran, maupun penyediaan sarana dan prasarana. Pemerintah juga diharapkan membantu memperkuat sinergi lintas sektor dengan bekerja sama dengan instansi terkait untuk memperluas dampak dari inisiatif pertanian perkotaan.

### **2. Untuk Kelompok Tani Winongo Asri**

Kelompok tani perlu terus memperkuat kapasitas anggotanya melalui pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi pertanian perkotaan,

serta lebih memperluas jaringan kerja sama. Kelompok tani ini juga perlu menyusun program dokumentasi dan evaluasi program secara rutin untuk menjaga keinginan serta memastikan setiap strategi dapat disesuaikan dengan dinamika sosial masyarakat.

### 3. Untuk Masyarakat

Diharapkan semakin aktif terlibat dalam program-program ketahanan pangan yang dijalankan, baik melalui pemanfaatan pekarangan, pengelolaan sampah organik, maupun keterlibatan dalam kegiatan edukatif dan sosial. Partisipasi warga menjadi kunci penting dalam membangun kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam mengatasi ancaman krisis pangan di perkotaan.

### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki batasan ruang dan waktu. Oleh karena, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang belum tergali secara mendalam, contohnya seperti analisis kebijakan pemerintah daerah terhadap pertanian kota, atau penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi dalam skala yang lebih luas sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Ammar, Fikri Fadly Arkasala, and Noviamas Nurhidayah. "Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta." *Desa-Kota* 3, no. 2 (2021): 162. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i2.48012.162-170>.
- Astiti, Ida Ayu Putri, Joko Winarno, and Eksa Rusdiyana. "Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17, no. 3 (2021): 11–22. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.18108>.
- Bata, Anselmus. "Laju Pertumbuhan Penduduk 2010-2020 Rata-Rata 1,25%." *beritasatu.com*, 2021. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/722503/laju-pertumbuhan-penduduk-2010-2020-rata-rata-125>.
- Ferida Khairisa. "Peringatan Sekjen PBB: Krisis Iklim Dan Pangan Mengancam Perdamaian Global." *liputan6.com*, 2024. <https://www.liputan6.com/global/read/5528408/peringatan-sekjen-pbb-krisis-iklim-dan-pangan-mengancam-perdamaian-global?page=3>.
- Hidayat, Nia Kurniawati, Ahyar Ismail, Hastuti, and Fitria Dewi Raswatie. "Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Perkotaan Dalam Meningkatkan Akses Pangan Yang Berkelanjutan Di Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 27, no. 3 (2022): 385–96. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.3.385>.
- Irhamisyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 2 (August 5, 2020): 45–54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>.
- Karin, Alfi Annisa. "Stok Beras Capai 4.400 Ton, Pemkot Jogja Pastikan Mampu Memenuhi Kebutuhan 3 Bulan Ke Depan." *Harian Jogja*, 2025. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2025/02/20/510/1204821/stok-beras-capai-4400-ton-pemkot-jogja-pastikan-mampu-penuhi-kebutuhan-3-bulan-ke-depan>.
- lemhannas.go.id. "Menteri Pertanian : Ketahanan Pangan Adalah Kekuatan Bangsa Dan Negara," 2020. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/882-menteri-pertanian-ketahanan-pangan-adalah-kekuatan-negara-dan-bangsa>.
- Miyasto. "Strategi Ketahanan Pangan Nasional Guna Meningkatkan Kemandirian Dan Daya Saing Ekonomi Dalam Rangka Ketahanan Nasional." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 1, no. 17 (2014): 17–34. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/151>.
- Nainggolan, Kaman. "Ketahanan Dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, Dan



- Komoditas Pangan.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, no. 2 (2008): 114–39.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. “Ketahanan Pangan Dan Gizi.” *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2015. <https://peraturan.go.id/files/pp17-2015bt.pdf>.
- Rusastra, I Wayan, Handewi P. Saliem, and Ashari Ashari. “Krisis Global Pangan-Energi-Finansial: Dampak Dan Respon Kebijakan Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 8, no. 1 (August 26, 2016): 29. <https://doi.org/10.21082/akp.v8n1.2010.29-48>.
- Rusdiana, Isbandi dan S. “Strategi Tercapainya Ketahanan Pangan Dalam Ketersediaan.” *Agriekonomika* 3, no. 2 (2014): 117–32.
- Saliem, Handewi Purwati, and Mewa Ariani. “Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran Dan Strategi.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 20, no. 1 (August 30, 2016): 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>.
- Sari, A. R., dan B. S. Nugroho. “Inovasi Pertanian Perkotaan Dan Edukasi Konsumen: Studi Kasus Komunitas Urban Farming Di Yogyakarta.” *Sosial Ekologi* 10(1) (2023): 45–58.
- Senjawati, Nanik Dara, Liana Fatma Leslie Pratiwi, Herry Sofyan, and Danar Wicaksono. “Pemberdayaan Kelompok Tani Perkotaan Melalui Model Pertanian Presisi Dengan Aplikasi Smart Irrigation Pada KWT Winongo Asri Kemantren Wirobrajan DIY.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2023): 147–58. <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/11141>.
- Sibuea, Hotma P., Indra Lorenly Nainggolan, and Jantarda Mauli Hutagalung. “Paradigma Kedaulatan Pangan Sebagai Landasan Penanggulangan Krisis Pangan Global Dalam Perspektif Negara Hukum Kesejahteraan.” *KERTHA BHAYANGKARA* 16, no. 2 (October 11, 2022): 381–96. <https://doi.org/10.31599/krtha.v16i2.1539>.
- Syakirotin, M, T Karyani, and T I Noor. “Strategi Alternatif Mempertahankan Dan Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bandung.” *Prospek Agribisnis*, 2023. <http://journal.unpad.ac.id/prospekagribisnis/article/view/53466%0Ahttps://journal.unpad.ac.id/prospekagribisnis/article/viewFile/53466/22429>.
- Uluputty, Saadiah. “Hari Pangan Sedunia: Ketahanan Pangan Dan Tantangan Global Yang Harus Kita Atasi,” n.d. <https://fraksi.pks.id/2024/10/16/hari-pangan-sedunia-ketahanan-pangan-dan-tantangan-global-yang-harus-kita-atasi/>.
- Yogyakarta, Walikota. “Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 128 Tahun 2021 Tentang Kelembagaan Petani Dan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan,” 2021. [https://jdih.jogjakota.go.id/home/produk\\_hukum/detail/3118](https://jdih.jogjakota.go.id/home/produk_hukum/detail/3118).